

Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Manajemen, Kepemimpinan, dan Teknologi dalam Mencapai Akreditasi Pesantren Unggul di Al-Muslimun Lhoksukon

Revi Safitri¹, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo²

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: safitrirevi4@gmail.com, anggung@uinsuna.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 11 Mei 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the suboptimal implementation of educational quality management, particularly in the learning process, which serves as a key indicator in accreditation assessment. This condition indicates the need for more targeted efforts to improve the quality of learning. The study aims to analyze strategies for improving the quality of learning in achieving excellent pesantren accreditation at Al-Muslimun Lhoksukon. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consist of the head of the madrasah and the accreditation coordinator teacher. The findings reveal that improving the quality of learning is carried out through strengthening teacher performance, optimizing the instructional leadership of the madrasah head, and gradually integrating educational technology into the learning process. These strategies contribute to the development of more participatory, collaborative, and sustainable learning practices. The study concludes that achieving excellent accreditation is not solely determined by administrative compliance but also by the integration of learning management, leadership, and technology in enhancing learning quality.

Keywords: Learning Quality; Pesantren Accreditation; Learning Management; Instructional Leadership; Educational Technology

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan manajemen mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembelajaran sebagai indikator utama dalam penilaian akreditasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam mencapai akreditasi pesantren unggul di Al-Muslimun Lhoksukon. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah dan guru koordinator akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui penguatan kinerja guru, optimalisasi supervisi kepala madrasah, serta pemanfaatan teknologi pendidikan secara bertahap. Strategi tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian akreditasi unggul tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan administratif, tetapi juga oleh integrasi manajemen pembelajaran, kepemimpinan madrasah, dan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran; Akreditasi Pesantren; Manajemen Pembelajaran; Kepemimpinan Kepala Madrasah; Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi utama dalam upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Hal ini mendorong pentingnya inovasi dalam sistem penjaminan mutu yang mampu berjalan secara berkelanjutan (Basri et al., 2023). Pesantren atau Dayah di Aceh berada dalam pembinaan Dinas Pendidikan Dayah yang memiliki otoritas dalam penjaminan mutu. Salah satu kebijakan konstruktif dalam penjaminan mutu adalah sistem akreditasi Dayah yang harus diperhatikan dalam setiap lembaga pendidikan terutama dalam konteks pesantren/ Dayah yang berupaya dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Baidah Baidah et al., 2024). Salah satu kebijakan yang diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren adalah penjaminan mutu melalui sistem akreditasi. Provinsi Aceh memiliki sekitar 1.827 pesantren yang tersebar di berbagai kabupaten. Berdasarkan jumlah tersebut, sebagian pesantren telah memperoleh status akreditasi sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas pengelolaan lembaga dan proses pembelajaran. Pesantren memerlukan strategi yang sistematis dan konstruktif untuk mencapai akreditasi unggul. Dalam konteks tersebut, akreditasi tidak hanya menilai kelengkapan administrasi, tetapi menuntut perencanaan pembelajaran yang komprehensif, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan (Irwan, 2025).

Kualitas pendidikan memiliki tantangan dalam peningkatan mutu pembelajaran terletak tidak hanya pada kompetensi guru tetapi terhadap ketersediaan sarana prasarana, tata kelola administrasi, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam menentukan pencapaian akreditasi unggul secara berkelanjutan (Tomi Hidayat et al., 2025).

Penelitian menyoroti penerapan instrumen akreditasi pesantren berfungsi sebagai evaluasi secara menyeluruh bagi setiap lembaga pendidikan (Irwan, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi pesantren menuntut adanya strategi peningkatan proses pembelajaran yang komprehensif secara berkelanjutan (Syifaurrehman et al., 2025). Mutu pendidikan tidak hanya dipandang berdasarkan hasil pencapaian akademik, namun dipandang melalui kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai standar (Kamaliah & Rasmitadila, 2025). Hal ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan (Akbar Rafsanjani et al., 2023). Hubungan proses pembelajaran, indikator akreditasi, dan strategi peningkatan mutu membentuk kerangka konseptual yang saling terkait dan berkontribusi terhadap tercapainya akreditasi unggul.

Berdasarkan penelitian peningkatan kualitas pendidikan madrasah menuntut adanya sistem akreditasi dan strategi pembelajaran. Penelitian Nur Atika menjelaskan bahwa akreditasi berfungsi sebagai sarana evaluasi dalam lembaga pendidikan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Nur Atika Alias et al., 2024). Sementara itu Amanda menegaskan bahwa pentingnya peningkatan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif sebagai langkah strategi menuju kualitas pendidikan yang lebih baik (Amanda Sari et al., 2025). Penelitian memperkuat pandangan

bahwa strategi peningkatan proses pembelajaran dan pencapaian akreditasi pesantren merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membangun sistematis manajemen mutu pendidikan secara berkesinambungan di madrasah.

Kebaruan penelitian terletak terhadap fokusnya yang mengintegrasikan peningkatan pembelajaran dengan sistem akreditasi pesantren melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan kepala madrasah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti akreditasi sebagai penyediaan administrasi, tetapi tekanan bagaimana strategi pembelajaran, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi sederhana berperan secara sinergis dalam menciptakan budaya mutual yang berkelanjutan di Al-Muslimun Lhoksukon. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan terhadap aspek penilaian akreditasi formal tanpa menelaah praktik pembelajaran dan manajemen mutu secara langsung di lingkungan pesantren.

Manajemen mutu pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menjamin standar mutu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan, akreditasi berfungsi sebagai instrumen penting dalam menilai kelayakan sekaligus mendorong perbaikan demi tercapainya mutu pendidikan unggul (Saleh et al., 2025; Irwan, 2025). Akreditasi yang unggul merupakan implementasi teori pengembangan organisasi melalui pembelajaran di madrasah dengan melakukan pendekatan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas guru (Syifaurrehman et al., 2025).

Dalam penelitian ini bertujuan mengkaji strategi peningkatan proses belajar di Al-Muslimun Lhoksukon dalam mencapai akreditasi pesantren. Hal ini mengidentifikasi tahapan-tahapan secara efektif dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran terhadap manajemen madrasah dalam mewujudkan budaya mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang mutu pendidikan dan akreditasi, akan tetapi penelitian yang secara spesifik membahas tentang strategi peningkatan proses pembelajaran untuk mencapai akreditasi unggul masih sangat terbatas. Dalam berbagai penelitian telah membahas mutu pendidikan dan akreditasi, sebagian besar masih berfokus pada aspek kebijakan, administrasi, dan pemenuhan standar formal. Kajian yang secara khusus menelaah tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran sebagai pencapaian akreditasi unggul masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan manajemen pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah, dan pemanfaatan teknologi. Pada, ketiga aspek tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas proses pembelajaran yang berkelanjutan. Tanpa strategi yang terarah, akreditasi berpotensi dipahami sebatas pemenuhan administratif, bukan sebagai upaya peningkatan mutu secara substantif. Maka penelitian ini menekankan akreditasi sebagai instrumen dalam melakukan kebijakan mutu. Penelitian urgen dilakukan untuk mengkaji strategi peningkatan proses pembelajaran secara komprehensif dalam konteks akreditasi unggul di Al-Muslimun Lhoksukon.

Pada penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti tentang akreditasi madrasah berdasarkan sisi kebijakan mutu, administrasi, dan pemenuhan instrumen standar. Penelitian yang membahas peningkatan mutu melalui aspek

kurikulum, sarana, dan fasilitas sudah dilakukan, namun penelitian yang secara khusus mengkaji tentang strategi peningkatan proses pembelajaran secara sistematis dalam konteks akreditasi pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam mencapai akreditasi pesantren unggul di Al-Muslimun Lhoksukon, dengan menelaah penerapan manajemen pembelajaran, peran kepemimpinan kepala madrasah, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survey deskriptif dengan mengkaji secara mendalam strategi peningkatan proses pembelajaran dalam pencapaian akreditasi pesantren. Lokus penelitian ditetapkan di Al-Muslimun Lhoksukon, Aceh Utara, berperan sebagai representasi madrasah berbasis pesantren yang telah menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan secara terstruktur. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah dan guru koordinator akreditasi Al-Muslimun Lhoksukon. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan mutu pendidikan, sedangkan guru koordinator akreditasi ditentukan karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akreditasi madrasah.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi peningkatan mutu pembelajaran dan implementasi akreditasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen administrasi, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung akreditasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data penelitian.

HASIL DAN PENELITIAN

Komponen Akreditasi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon dipahami sebagai rangkaian aktivitas terstruktur yang berkelanjutan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan (Irma & Suparto, 2025). Model yang dilaksanakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan keterlibatan aktif santri dalam melakukan keterkaitan materi serta penilaian hasil belajar (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Hal ini sejalan dengan penerapan metode variatif dengan melaksanakan pembelajaran melalui diskusi, praktik langsung, dan pemanfaatan teknologi

seederhana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar interaktif. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Kamaliah & Rasmitadila, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa guru di MTsS Al-Muslimun Lhoksukon telah menjalankan fungsi manajerial dalam proses pembelajaran secara sistematis. Guru menyusun perencanaan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum dan kebutuhan santri, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang variatif serta inovatif, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan guna menilai efektivitas proses pembelajaran. Proses kegiatan berdasarkan fungsi manajerial dapat dilihat pada data tabel berikut.

Tabel 1. Fungsi Manajerial Guru dalam Proses Pembelajaran

Fungsi Manajerial	Program/ Kegiatan	Keterangan
Perencanaan	Penyusunan RPP dan penyesuaian perangkat terbuka dengan kebutuhan santri	Guru menyusun perencanaan secara konsisten agar pembelajaran efektif dan sesuai kompetensi
Pelaksanaan	Penerapan metode variatif (diskusi, praktik, media digital)	Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan inovatif untuk mendorong partisipasi aktif santri
Evaluasi	Penilaian formatif dan sumatif	Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan menentukan perbaikan berkelanjutan

Selain itu, upaya-upaya tersebut sejalan dengan tuntutan akreditasi pesantren tidak bersifat administratif, tetapi menjadi instrumen penting dalam menjamin konsistensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, guru bersama pihak madrasah terus mengembangkan inovasi pembelajaran digital dan kolaboratif melalui pemanfaatan laboratorium digital serta akses jaringan WiFi dalam pelaksanaan program belajar. Penggunaan perangkat pribadi santri menjadi strategi penting dalam mendukung pencapaian akreditasi pesantren. Strategi ini memperkuat kompetensi guru dan santri dalam literasi digital secara berkelanjutan, selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Evaluasi yang dilakukan guru dilaksanakan secara formatif dan sumatif, tidak hanya menilai hasil ulangan, tetapi juga memperhatikan partisipasi santri selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi mengajar. Proses pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon merupakan sistem yang terintegrasi antara guru, kepala madrasah, dan santri menjadi fondasi penting dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran untuk mencapai akreditasi pesantren.

Indikator Akreditasi Unggul

Indikator akreditasi unggul merupakan tolok ukur kritis dalam menilai mutu pendidikan meliputi kompetensi guru, kelengkapan sarana infrastruktur, manajemen sekolah, dan keterlibatan komunitas di Al-Muslimun Lhoksukon. Indikator penting dalam mempersiapkan pencapaian akreditasi unggul terkait dengan kelengkapan segala dokumen administrasi yang lengkap. Proses pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan secara menyeluruh (Muslihah et al., 2024). Pencapaian Akreditasi unggul madrasah menilai adanya kualitas pembelajaran yang baik, proses kinerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta dukungan dari masyarakat (Halimatus Sakdiyah et al., 2024). Indikator akreditasi pesantren berfungsi sebagai panduan evaluasi secara menyeluruh terhadap pendidikan di madrasah Al-Muslimun Lhoksukon dalam mengukur keberhasilan dan keberlanjutan sistem pendidikan (Syifaurrahmah et al., 2025).

Hasil penelitian di Al-Muslimun Lhoksukon menunjukkan bahwa upaya pencapaian akreditasi pesantren sudah diinternalisasi dalam berbagai kebijakan madrasah. Salah satu faktor pendukung akreditasi adalah peran kepala madrasah dengan melakukan pelatihan dan *workshop* rutin yang dilaksanakan setiap bulannya guna untuk menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran untuk mendorong guru agar lebih kreatif dalam mengajar. Faktor pendukung pencapaian akreditasi unggul pesantren mencakup kelengkapan dan kualitas sarana prasarana seperti ruang kelas, laboratorium IPA dan bahasa, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Hal penting lain yang menunjukkan pencapaian akreditasi pesantren pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan madrasah dengan melakukan kegiatan sosialisasi rutin guna untuk bekerja sama dalam mendukung perhatian bagi santri terutama dalam membangun kedisiplinan belajar di rumah merupakan bagian dari indikator penting dalam membantu pencapaian akreditasi unggul madrasah.

“Untuk akreditasi, kami diminta bukan hanya menyiapkan dokumen, tapi benar-benar menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan baik. Guru dituntut lebih kreatif, dan kami juga dilibatkan dalam kegiatan pengawasan agar tahu perkembangan anak-anak,” (BD).

Hal ini mengindikasikan bahwa indikator akreditasi unggul di Al-Muslimun Lhoksukon mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi komponen perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan mutu pembelajaran. Indikator ini tidak sekedar menjadi tuntutan administratif, tetapi merupakan implementasi nyata melibatkan kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pencapaian akreditasi pesantren menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, relevan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi unggul di Al-Muslimun Lhoksukon bukan hanya memenuhi standar lembaga akreditasi formal, melainkan menjadi pedoman dalam evaluasi tujuan dan peningkatan mutu pendidikan secara

berkelanjutan (Muslihah et al., 2024).

Kepala Madrasah Al-Muslimun Lhoksukon mendukung transformasi digital dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan perdana tahun 2023, Al-Muslimun Lhoksukon telah melaksanakan program pembelajaran digital yang ditujukan bagi santri yang berminat, dengan biaya partisipasi sebesar Rp500.000. Program ini dilaksanakan secara terjadwal di ruang kelas, di mana santri diperbolehkan membawa laptop pribadi dan memanfaatkan fasilitas WiFi yang disediakan oleh madrasah.

“Program digital ini sudah berjalan sejak tahun 2023. Ada jadwal khusus di laboratorium, dan bagi yang di kelas bisa membawa laptop masing-masing. Sekolah juga sudah menyediakan akses WiFi agar proses belajar berjalan lancar. Program ini pilihan, jadi hanya santri yang berminat saja yang ikut serta,” (MS).

Keberhasilan pencapaian akreditasi pesantren menuntut sinergi antara strategi inovatif dalam peningkatan kompetensi guru, manajemen berbasis mutu, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan madrasah, yang secara kolektif meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan transformasi digital tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, tetapi menjadi strategi kepala madrasah dalam memperkuat serta mempertahankan akreditasi pesantren. Kepemimpinan kepala madrasah secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan standar akreditasi unggul yang terus dipertahankan.

Strategi Mencapai Akreditasi Unggul

Strategi pencapaian akreditasi unggul di Al-Muslimun Lhoksukon dilakukan sebagai formalitas administratif dan bentuk tanggung jawab dari madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Kepala madrasah Al-Muslimun Lhoksukon menyatakan bahwa akreditasi pesantren mencerminkan kualitas pembelajaran yang unggul dan berorientasi terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan profesionalisme guru, penataan tata kelola manajemen yang efektif, serta peningkatan kolaborasi dengan wali santri dan masyarakat sekitar. Strategi yang diterapkan dalam pencapaian budaya mutu yang konsisten menjadi bagian yang terintegrasi dalam setiap aspek madrasah (Amir, 2019). Komponen utama dan fokus strategis yang dikembangkan Al-Muslimun Lhoksukon dalam upaya mencapai akreditasi unggul.

Tabel 2. Komponen dan Fokus Strategis Akreditasi Pesantren

No	Komponen Akreditasi Lingkup Pembelajaran	Fokus Strategis
1.	Budaya mutu	Disiplin, tanggung jawab, dan kolaboratif dalam peningkatan mutu berkelanjutan

2. Kompetensi guru	Pelatihan rutin, supervisi instruksional, dan penguatan literasi digital
--------------------	--

Implementasi strategi diwujudkan melalui langkah-langkah secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, kepala madrasah melakukan pelatihan dilakukan secara rutin melalui supervisi instruksional dalam menilai kinerja guru (Arya Winanda et al., 2024). Dalam mendukung keberhasilan penerapan strategi secara menyeluruh dan berkelanjutan, dilakukan serangkaian pelatihan pengembangan kompetensi guru secara terstruktur dan sistematis (Dinda Putri et al., 2024). Pelaksanaan pelatihan kepada guru bertujuan untuk membimbing guru dalam memperbaiki segala materi pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran secara inovatif, serta menguasai pembelajaran melalui literasi digital (Aini et al., 2018). Pelaksanaan supervisi instruksional secara rutin dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, terutama dalam kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas secara interaktif dengan melakukan evaluasi yang objektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Melalui proses supervisi yang terarah, guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajar dan mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta.

Pada aspek administrasi, Al-Muslimun Lhoksukon melakukan penataan dokumen dengan rapi dan sistematis meliputi pengarsipan perangkat pembelajaran, laporan keuangan, data kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang menjadi instrumen utama dalam akreditasi. Dalam memastikan persiapan segala dokumen dan kelengkapan administrasi, madrasah membentuk tim penilai khusus yang melakukan pemeriksaan pendahuluan selama satu bulan sebelum tim penilai BAN-S/M turun lapangan. Strategi ini bertujuan untuk mempersiapkan segala yang dapat disusun secara optimal sehingga pada saat penilaian lapangan berlangsung, madrasah telah tampil dengan kelengkapan yang maksimal dan diselenggarakan dengan baik. Sistem akreditasi di Al-Muslimun Lhoksukon tidak dapat dipahami sebagai capaian administratif yang berakhir pada penilaian BAN-S/M, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan kerja sama yang baik. Pencapaian akreditasi pesantren merupakan gambaran dari madrasah secara keseluruhan membangun hubungan baik menjadikan strategi akreditasi pesantren di Al-Muslimun Lhoksukon.

Tahapan Peningkatan Proses Pembelajaran

Peningkatan proses pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon dilaksanakan melalui tahapan terstruktur. Keberhasilan pembelajaran tidak tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan perencanaan yang strategis, evaluasi yang tepat, serta refleksi yang dilakukan secara konsisten (Wahyu Ambarwati & Agung Nugroho, 2024). Guru Al-Muslimun Lhoksukon melaksanakan seluruh tahapan secara konsistensi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang efektif mendorong partisipasi aktif santri selama proses belajar tidak berfokus pada penyampaian materi semata

melainkan terhadap aspek pencapaian kompetensi holistik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tahapan proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung segala pencapaian hasil yang optimal (Rohana Silaen et al., 2024). Pada tahap perencanaan, guru secara menyusun perangkat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan santri. Tahap pelaksanaan diarahkan untuk menciptakan interaksi yang aktif dan kolaboratif di dalam kelas, sehingga santri dapat berpartisipasi secara maksimal. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif dan sumatif yang memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kompetensi santri. Refleksi menjadi elemen penting untuk guru dalam meninjau dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan, sekaligus merumuskan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Tahapan ini mencerminkan praktik peningkatan pembelajaran secara signifikan yang berkontribusi pada efektivitas proses belajar. Adapun tahapan peningkatan proses pembelajaran serta indikator pencapaian.

Tabel 3. Tahap Peningkatan Proses Pembelajaran

No	Tahap Peningkatan Akreditasi	Indikator Capaian
1.	Tahap perencanaan	Guru menyusun perangkat terbuka sesuai kebutuhan santri dan kurikulum
2.	Tahap pelaksanaan	Proses belajar interaktif dan kolaboratif yang melibatkan santri secara aktif
3.	Tahap evaluasi	Penilaian formatif dan sumatif untuk menilai perkembangan kompetensi santri
4.	Tahap peningkatan proses	Guru meninjau efektivitas dan merancang perbaikan berkelanjutan

Pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon memiliki relevansi penting dengan dinamika praktik pendidikan di lingkungan pesantren yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter santri. Dinamika pembelajaran di pesantren ditandai dengan perpaduan antara pendekatan tradisional dan modern, kegiatan belajar tidak berfokus terhadap transfer ilmu, tetapi pada internalisasi nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, serta pembiasaan akhlak mulia. Proses ini melibatkan interaksi intens antara guru (ustaz) dan santri melalui metode halaqah, ceramah, praktik langsung, dan diskusi keagamaan, yang kemudian dipadukan dengan pembelajaran berbasis kurikulum formal (Janingsih Janingsih et al., 2025). Sistem pembelajaran pesantren memiliki keterkaitan erat dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang berlangsung secara berkesinambungan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pendidikan Al-Muslimun Lhoksukon menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran secara sistematis. Guru dilibatkan secara konsisten dalam penyusunan perangkat ajar, penerapan metode pembelajaran variatif, serta pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023).

Kepala madrasah berperan aktif dalam mengarahkan supervisi akademik, menyediakan pelatihan pengembangan profesional, serta memastikan dukungan sarana dan prasarana beserta keterlibatan wali santri. Strategi dirancang untuk memenuhi standar akreditasi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga secara menyeluruh mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon meningkatkan konsistensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Konsistensi guru dan kepemimpinan kepala madrasah terkait erat dengan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran karena kedua aspek tersebut menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan strategi pendidikan di Al-Muslimun Lhoksukon. Hal ini memberikan perubahan pandangan bahwa pembelajaran bersama tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan sarana digital, melainkan lebih bergantung pada profesionalisme guru dan komitmen manajemen madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Suparman, 2023).

Indikator capaian prestasi belajar di Al-Muslimun Lhoksukon terlihat dari peningkatan hasil belajar santri, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan literasi digital, serta pencapaian prestasi akademik dan nonakademik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap kolaboratif santri menjadi wujud nyata keberhasilan implementasi saling pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kualitas guru dan optimalisasi peran kepemimpinan yang disinergikan secara bertahap dengan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Model Peningkatan Mutu Pembelajaran

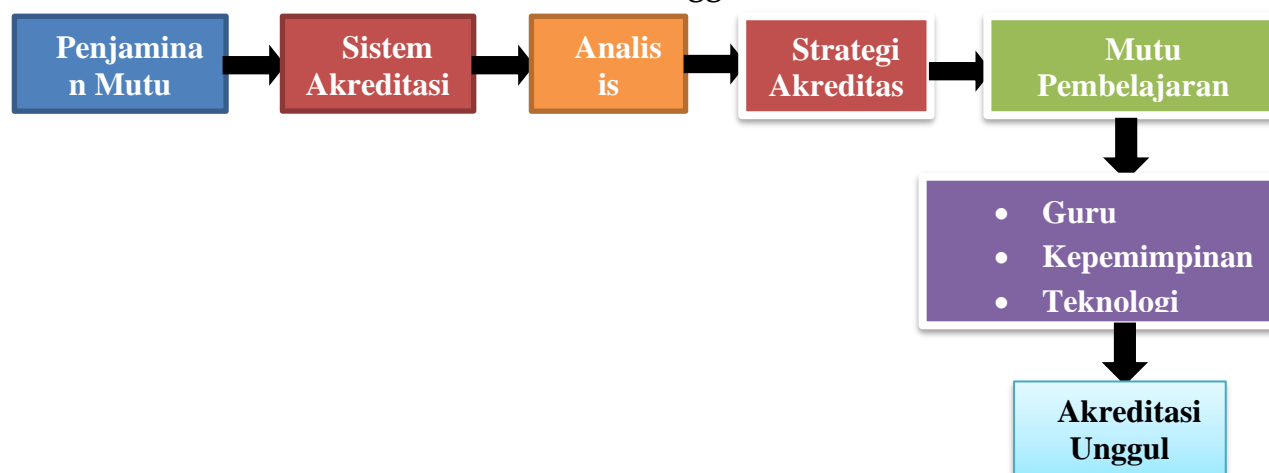
Peningkatan mutu pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu penguatan kualitas guru, optimalisasi peran kepemimpinan dalam supervisi, serta pemanfaatan teknologi pendidikan secara bertahap. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi diarahkan terhadap pembinaan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu yang terintegrasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa budaya mutu dibangun melalui kolaborasi antara guru dan kepala madrasah yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan kualitas tercermin melalui lingkungan belajar yang efektif, guru mampu dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, disiplin, dan kolaboratif. Penggunaan teknologi sederhana seperti proyektor dan media digital dalam pengalaman belajar santri. Dukungan kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas, mengatur jadwal belajar, serta menjalin komunikasi dengan wali santri turut memperkuat terciptanya iklim belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Model peningkatan mutu pembelajaran di Al-Muslimun Lhoksukon mencerminkan sinergi antara profesionalisme guru, kepemimpinan madrasah, dan

pemanfaatan teknologi sebagai pilar utama dalam membangun kualitas pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi santri.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan mutu di Al-Muslimun Lhoksukon tidak hanya dihasilkan oleh penerapan model pembelajaran yang baik, tetapi ditentukan melalui konsistensi dan sinergi guru dan kepemimpinan madrasah. Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Al-Muslimun Lhoksukon Ditentukan oleh konsistensi guru dan kepemimpinan dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian Fireston yang tekanan pentingnya kesinambungan siklus pembelajaran, praktik guru di Al-Muslimun Lhoksukon menampilkan keterlibatan aktif dalam perencanaan dan refleksi (Firestone et al., 2020). Sedangkan penelitian Intan Sari menyoroti penggunaan teknologi sebagai faktor utama peningkatan kualitas, berbeda dengan hasil penelitian ini yang lebih menekan peran sumber daya manusia dan kepemimpinan madrasah (Intan Sari et al., 2022).

Gambar 1: Model Peningkatan Mutu Pembelajaran Pesantren Menuju Akreditasi Unggul



Gambar 1 menjelaskan penjaminan mutu pesantren yang dioperasionalkan melalui sistem akreditasi sebagai instrumen penilaian standar kualitas lembaga. Model ini disusun berdasarkan hasil penelitian pada Pesantren Al-Muslimun Lhoksukon, yang menunjukkan bahwa pencapaian akreditasi unggul tidak hanya bergantung pada kelengkapan administrasi, tetapi terutama ditentukan oleh penguatan mutu proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Tahapan strategis dalam model ini diawali dengan perumusan strategi akreditasi melalui analisis SWOT, kemudian dilanjutkan dengan formulasi strategi peningkatan pembelajaran serta evaluasi perencanaan yang telah disusun. Analisis SWOT berfungsi sebagai dasar pemetaan kondisi internal dan eksternal pesantren sehingga strategi yang dirumuskan bersifat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lembaga. Selanjutnya, formulasi dan evaluasi perencanaan menjadi mekanisme pengendalian mutu agar program peningkatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan selaras dengan standar akreditasi.

Implementasi model peningkatan mutu pembelajaran ditopang oleh faktor utama, yaitu konsistensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan sistem mutu. Konsistensi guru berperan dalam menjaga keteraturan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan kepemimpinan kepala madrasah memperkuat supervisi instruksional, pembinaan, serta pengembangan budaya mutu di lingkungan pesantren. Sementara itu, teknologi diposisikan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pembelajaran melalui digitalisasi bertahap sesuai kesiapan sarana dan sumber daya pesantren. Dengan demikian, integrasi strategi akreditasi, penguatan faktor utama, dan dukungan teknologi menjadi landasan penting dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan menuju akreditasi unggul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan mutu pembelajaran dalam mendukung pencapaian akreditasi unggul pada Pesantren Al-Muslimun Lhoksukon dilakukan melalui strategi yang terstruktur dan berorientasi pada standar akreditasi. Strategi tersebut diawali dengan analisis SWOT sebagai dasar pemetaan kondisi internal dan eksternal pesantren, kemudian dilanjutkan dengan formulasi strategi peningkatan pembelajaran serta evaluasi perencanaan agar program yang dirancang dapat dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan lembaga.

Implementasi model peningkatan mutu pembelajaran ditopang oleh faktor utama berupa konsistensi guru dalam menjalankan pembelajaran dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan sistem mutu melalui supervisi instruksional, pembinaan, serta penguatan budaya mutu. Teknologi berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pembelajaran melalui digitalisasi bertahap sesuai kesiapan pesantren. Dengan demikian, pencapaian akreditasi unggul tidak hanya memerlukan kelengkapan administrasi, tetapi menuntut integrasi strategi akreditasi dan penguatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q., Julianto, A. E., & Purbohadi, D. (2018). Development of a scoring application for Indonesian language essay questions. *ACM International Conference Proceeding Series*, 6–10. <https://doi.org/10.1145/3291078.3291099>
- Akbar Rafsanjani, Amelia Amelia, Maulidayani Maulidayani, Anggi Anggraini, & Laila Ali Tanjung. (2023). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Amanda Sari, Bela Selviana, Adinda Efrillia Ananta Putri, & Khasbi Ainun Najib. (2025). Strategi Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Muhamadiyah di SD Muhamadiyah. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 01–15.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.5772>
- Amir, A. (2019). Membangun Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.676>
- Arya Winanda, Amiruddin Siahaan, & Inom Nasution. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTS Negeri 2 Medan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 325–348. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.446>
- Baidah Baidah, Mislaini Mislaini, & Damilsi Hijaya. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1142>
- Basri, B., Putra, A. J., Zulfikar, T., & Wahidah, W. (2023). Dayah On The Move: Social Engineering Through Islamic Education Reformation In Post-Conflict Aceh, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 60. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.15695>
- Dinda Putri, Khalisatun Husna, Muhammad Arby Fahrezi, & Tengku Darmansah. (2024). Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik di Era Digital. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i1.1399>
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Firestone, A. R., Cruz, R. A., & Rodl, J. E. (2020). Teacher Study Groups: An Integrative Literature Synthesis. *Review of Educational Research*, 90(5), 675–709. <https://doi.org/10.3102/0034654320938128>
- Halimatus Sakdiyah, Pramudita Retno Palupi, & Indah Saputri. (2024). Efektivitas Akreditasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 29–44. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v1i4.73>
- Intan Sari, A., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 857–866. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1175>
- Irma, D., & Suparto. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 513–520. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1264>
- Irwan, A. S. (2025). Tantangan dan Strategi Proses Akreditasi Pendidikan: Kualitas dan Relevansi Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Nyasadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 28–47. <https://doi.org/10.59291/jnd.v4i1.105>

- Janingsih Janingsih, Fahmi Zen, Hendy Pratama, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, & Fadhlurrahman Fadhlurrahman. (2025). Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 112-127. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1572>
- Kamaliah, N., & Rasmitadila. (2025). Permasalahan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Ciawi 1 dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Serta Strategi Penyelesaiannya. *Karimah Tauhid*, 4(1), 74-86. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i1.15855>
- Muslihah, E., E. Syarifudin, Budiarjo, Nurlelah, & Purnomo Mulyosaputro. (2024). Akreditasi Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Penelitian di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 132-150. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15486>
- Nur Atika Alias, Lumanatul Latifah, & Madona Agustin Sari. (2024). Peran Asessment dan Evaluasi Pendidikan terhadap Akreditasi Sekolah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 67-79. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1134>
- Rohana Silaen, Mutiara Lestari Aritonang, Feni Fantikasari Hasugian, Hendry Meiman Lahagu, & Melly A. Br.Sihombing. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 52-58. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1147>
- Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302-311. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Tomi Hidayat, Adi Asmara, & Pariyanto. (2025). Sosialisasi Pembelajaran Mendalam dan Akreditasi Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua. *Setawar Abdimas*, 4(2), 82-86. <https://doi.org/10.36085/sa.v4i2.8033>
- Wahyu Ambarwati, & Agung Nugroho. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Kegiatan Refleksi Menggunakan Aplikasi SISFOKA di SMP Negeri 2 Kaliwungu. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 6(2), 105-123. <https://doi.org/10.55606/sinov.v6i2.837>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052-1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>